

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keaktifan belajar merupakan salah satu indikator dalam pencapaian belajar. Pada era pendidikan sekarang peserta didik dituntut untuk aktif dalam setiap pembelajaran, baik pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas IV di MI Islamiyah Podorejo Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017, diketahui bahwa keaktifan belajar peserta didik masih rendah. Peserta didik hanya aktif pada beberapa pembelajaran saja. Pada pembelajaran di luar kelas seperti pembelajaran olah raga, peserta didik cenderung aktif dan memiliki semangat yang tinggi. Ketika guru meminta salah satu siswa untuk memimpin temannya dalam melakukan pemanasan, banyak siswa yang berebut ingin menjadi pemimpin.

Pembelajaran di luar kelas yang lain seperti pembelajaran sholat dhuha, peserta didik tidak memiliki semangat sebesar ketika pembelajaran olah raga. Pada pembelajaran sholat dhuha salah satu peserta didik diminta guru untuk menjadi imam, tetapi tidak banyak yang berantusias. Hanya peserta didik yang berani dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi yang mau menjadi imam sholat. Sedikitnya minat peserta didik untuk menjadi imam sholat menjadi indikator peserta didik kurang percaya diri dengan

kemampuannya. Kurangnya sikap percaya diri ini menjadikan peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran.

Realita dihidupkan sehari-hari, peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah atau kehilangan kepercayaan diri cenderung merasa canggung dalam menghadapi orang dan bersikap putus asa ketika menghadapi masalah atau kesulitan. Keadaan seperti ini menyebabkan peserta didik selalu berfikir negatif tentang dirinya, sehingga potensi yang sebenarnya ada dalam dirinya tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

Kepercayaan diri peserta didik kelas IV di MI Islamiyah Podorejo Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017 dirasa masih kurang. Hal ini terlihat pada saat pembacaan do'a harian di lapangan bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik kelas IV tidak sedikit yang enggan untuk memimpin do'a bersama, mereka merasa takut salah dan malu ditertawakan oleh teman-temannya. Kepercayaan diri peserta didik kelas IV di MI Islamiyah Podorejo Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017 berbeda-beda. Peserta didik laki-laki cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi dibandingkan dengan peserta didik perempuan. Pada saat pembelajaran ketika guru meminta peserta didik untuk menceritakan pengalamannya ketika liburan banyak dari peserta didik laki-laki yang lebih antusias dibandingkan peserta didik perempuan.

Peserta didik laki-laki lebih mudah menunjukkan ekspresi daripada peserta didik perempuan. Ketika pembelajaran di dalam kelas peserta didik laki-laki memiliki antusias yang tinggi untuk menanyakan materi yang kurang dipahami. Namun, tidak semua yang bertanya adalah peserta didik laki-laki. Adapula peserta didik perempuan yang selalu bertanya ketika kurang memahami materi yang diajarkan. Ketika sebagian kecil peserta didik kelas IV memiliki minat untuk bertanya materi yang kurang dipahami, peserta didik lain yang tidak bertanya tidak semuanya paham akan materi yang diajarkan, tetapi mereka merasa bingung bagaimana cara mengajukan pertanyaan. Peserta didik takut dianggap bodoh karena menanyakan materi yang dipahami oleh temannya.

Peserta didik yang selalu beranggapan bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan, merasa dirinya tidak berharga, merupakan gambaran diri orang yang mempunyai rasa percaya diri rendah. Hal ini termanifestasikan dalam bentuk tingkah laku yang kurang wajar atau menyimpang, misalnya rendah diri, terisolir dan prestasi belajar rendah. Peserta didik yang tidak memiliki keberanian untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya mempunyai prestasi belajar yang rendah.

Pada saat diadakan ulangan harian banyak dari peserta didik kelas IV yang tidak percaya dengan kemampuannya. Peserta didik yang tidak percaya dengan kemampuannya memilih mencontek hasil pekerjaan temannya. Ketika mengerjakan tugas

individu, sebagian kecil peserta didik ada yang mencontek hasil pekerjaan temannya yang dianggap lebih pintar. Peserta didik ini lebih percaya dengan kemampuan temannya daripada kemampuan sendiri.

Minat peserta didik pada suatu pembelajaran dipengaruhi oleh cara guru meningkatkan motivasi dan semangat. Pada saat pembelajaran guru menunjuk salah satu peserta didik untuk maju mengerjakan soal di papan tulis, peserta didik tersebut tidak mau mengerjakan soal tersebut. Alasan peserta didik tersebut tidak mau mengerjakan soal di papan tulis dikarenakan malu dan takut salah. Pada saat guru melakukan pengecekan, jawaban yang ditulis benar dan ketika ditanya bagaimana cara menjawabnya, peserta didik dapat menjelaskan. Al-Qur'an menerangkan bahwa janganlah menjadi manusia yang lemah dan takut. Orang yang percaya diri dalam Al-Qur'an disebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan. Mengutip dari al-Qur'an Surat Ali-Imron (3): 139 sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman. (Q. S Ali Imron: 139).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Alam, 2009), hlm. 86.

Kepercayaan diri peserta didik dirasa masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan ketika dilakukannya diskusi, peserta didik banyak yang ragu untuk menyatakan pendapatnya. Mereka takut salah dengan apa yang disampaikan. Mereka takut akan terlihat bodoh di depan teman-teman dan gurunya. Hal ini merupakan indikator dari kurangnya rasa percaya diri.

Peserta didik selalu beranggapan bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan, merasa dirinya tidak berharga, merupakan gambaran diri orang yang mempunyai rasa percaya diri rendah. Timbulnya masalah tersebut bersumber dari konsep diri yang negatif sehingga peserta didik mempunyai rasa percaya diri yang rendah. Peserta didik kelas IV di MI Islamiyah Podorejo Ngaliyan Kota Semarang tahun pelajaran 2016/2017 mempunyai kepercayaan diri yang berbeda-beda. Diketahui bahwa sebagian besar memiliki sifat pemalu dan cenderung menutup diri, sedangkan sebagian kecilnya memiliki sifat terbuka dan mudah mengungkapkan pikiran maupun ekspresi.

Berdasarkan ulasan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IV di Mi Islamiyah Podorejo Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah hubungan antara kepercayaan diri dengan keaktifan belajar peserta didik kelas IV di MI Islamiyah Podorejo Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yaitu untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kepercayaan diri dengan keaktifan belajar peserta didik kelas IV di MI Islamiyah Podorejo Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori dan analisis untuk kepentingan penelitian dimasa mendatang dan juga bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh kepercayaan diri terhadap keaktifan belajar peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Sarana untuk menambah wawasan dan sebagai wujud pengembangan berfikir dalam penerapan ilmu pengetahuan secara teoritis yang telah dipelajari oleh peneliti di bangku kuliah.

2) Bagi mahasiswa

Sarana untuk menambah khasanah bacaan dan pengetahuan dibidang pendidikan serta dapat sebagai acuan penelitian yang relevan.

3) Bagi pihak sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan informasi serta referensi tambahan mengenai kepercayaan diri siswa dalam rangka menciptakan generasi yang berbudi luhur.